



Revitalisasi Koridor Bersejarah Kawasan Keraton Kanoman Kota Cirebon

Revitalizing the Historic Corridor of the Kanoman Palace Area, Cirebon City

Farhan Firmanyah¹, Irland Fardani²

¹ Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Bandung
Corresponding author : irland.fardani@unisba.ac.id

Abstrak

Kota Cirebon memiliki bangunan kuno/lama yang merupakan saksi sejarah peristiwa lampau. Salah satunya adalah Keraton Kanoman Kota Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang melalui proses wawancara, analisis, sintesis, hingga didapati konsep desain. Adapun wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana narasumber wawancara merupakan salah satu keluarga keraton. Konsep revitalisasi bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan koridor keraton agar tidak Tertutup oleh ramainya pasar. Dilihat dari fenomena tersebut bahwa koridor keraton kanoman tertutup oleh pasar kanoman sehingga banyak pengunjung yang bingung akses utama menuju Keraton kanoman. Proses desain dilakukan ornamen kawasan revitalisasi melalui tahapan identifikasi koridor yang memiliki karakter pada tampilan koridor eksisting dengan penambahan ornamen dan warna untuk memperkuat suasana koridor menggunakan gaya arsitektur Keraton Kanoman Kota Cirebon. Revitalisasi ini menggunakan tema Arsitektur Keraton Cirebon. Suasana yang dihadirkan melalui ciri khas keraton Kanoman yang identik dengan warna putih dan terdapat tempelan-tempelan piring keramik Cina/Eropa pada dinding bangunan. Konsep makro representatif mengembalikan identitas kawasan Koridor Keraton, konsep mikro ruang adalah fungsional. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menghidupkan kembali identitas koridor keraton Kanoman agar akses menuju keraton Kanoman terlihat lebih jelas.

Kata Kunci : Revitalisasi, Koridor, Pasar, Keraton Kanoman

Abstract

The city of Cirebon has ancient/old buildings which are witnesses to the history of past events. One of them is the Kanoman Palace, Cirebon City. The type of research used is descriptive research through the process of interviews, analysis, synthesis, until the design concept is found. The interviews were conducted using a purposive sampling method in which the interviewee was one of the royal families. The revitalization concept aims to revive the palace corridor area so that it is not closed by the busy market. Judging from this phenomenon, the corridor of the Kanoman Palace is closed by the Kanoman market so that many visitors are confused about the main access to the Kanoman Palace. The design process is carried out with the ornament of the revitalization area through the stages of identifying buildings that have character in the appearance of the existing building with the addition of ornaments and colors to strengthen the atmosphere of the corridor using the architectural style of the Kanoman Palace of Cirebon City. This revitalization uses the theme of the Cirebon Palace Architecture. The atmosphere is presented through the characteristics of the Kanoman palace which is identical to the white color and there are patches of Chinese/European ceramic plates on the walls of the building. The representative macro concept restores the identity of the Keraton Corridor area, the micro concept of space is functional. The results of the research obtained are reviving the identity of the Kanoman palace corridor so that access to the Kanoman palace is seen more clearly.

Keywords: Revitalization, Corridor, Market, Kanoman Palace



PENDAHULUAN

Keraton Kanoman merupakan salah satu karya arsitektur penting bagi sejarah kota Cirebon. Keraton Kanoman merupakan salah satu bangunan tertua di Cirebon, terbukti dengan keberadaan Gedung Witana yang berada di kompleks Keraton Kanoman. Gedung Witana adalah yang pertama dibangun di kawasan tersebut. Keraton Kanoman merupakan pusat peradaban dan pemerintahan kota Cirebon, namun kemudian dibagi menjadi beberapa keraton, yaitu Keraton Kacirebonan, Keraton Kasepuhan dan Keraton Keprabon. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, terjadi perubahan struktur material kawasan Keraton Kanoman. Perubahan dan perkembangan struktur fisik halaman keraton terjadi di kawasan komersial dan pemukiman di sekitar Keraton Kanoman. Kawasan komersial dibangun oleh Pasar Kanoman, yang melanjutkan kawasan komersial yang telah berdiri di sisi timur Keraton sejak Keraton Kanoman didirikan, sementara kawasan pemukiman menjadi lebih padat dari waktu ke waktu (Nugrahadi; Franseno Pujiyanto, 2020). Keraton Kanoman dibangun pada tahun 1679, setelah wafatnya Panembahan Ratu II (Panembahan Girilaya) (Musadad, 1991). Istana Kanoman, menghadap ke utara, terletak di sisi selatan Lapangan Kanoman. Di sebelah barat alun-alun adalah Masjid Keraton Kanoman dan di sebelah utara adalah Pasar Kanoman. Antara alun-alun dan keraton terdapat parit kecil. Luas keraton meliputi luas sekitar 7,55 Ha (Musadad, 1991).

Menurut Piagam Burra dalam (Surya, 2009), Revitalisasi yaitu menghidupkan kembali aktivitas sosial dan ekonomi bangunan atau lingkungan bersejarah yang telah kehilangan vitalitas fungsi aslinya, memasukkan fungsi-fungsi baru ke dalamnya sebagai daya tarik, untuk menghidupkan kembali bangunan atau lingkungan tersebut. Revitalisasi kawasan adalah serangkaian upaya yang ditujukan untuk merevitalisasi kawasan yang cenderung mati, dan mengembangkan kawasan untuk menemukan kembali potensinya, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Kimpraswil dalam Jefrizon, 2012).

Dilihat keadaan eksisting di Keraton Kanoman bahwa ada satu fenomena yang terjadi yaitu tertutupnya kawasan koridor oleh ramainya pasar sehingga ada beberapa pengunjung yang kebingungan akses utama menuju keraton Kanoman. Sesuai dari fenomena yang terjadi maka tujuan dari penelitian ini adalah menghidupkan kembali identitas koridor Keraton Kanoman agar akses menuju Keraton Kanoman lebih jelas.

Gambar 1
Kondisi koridor Kanoman

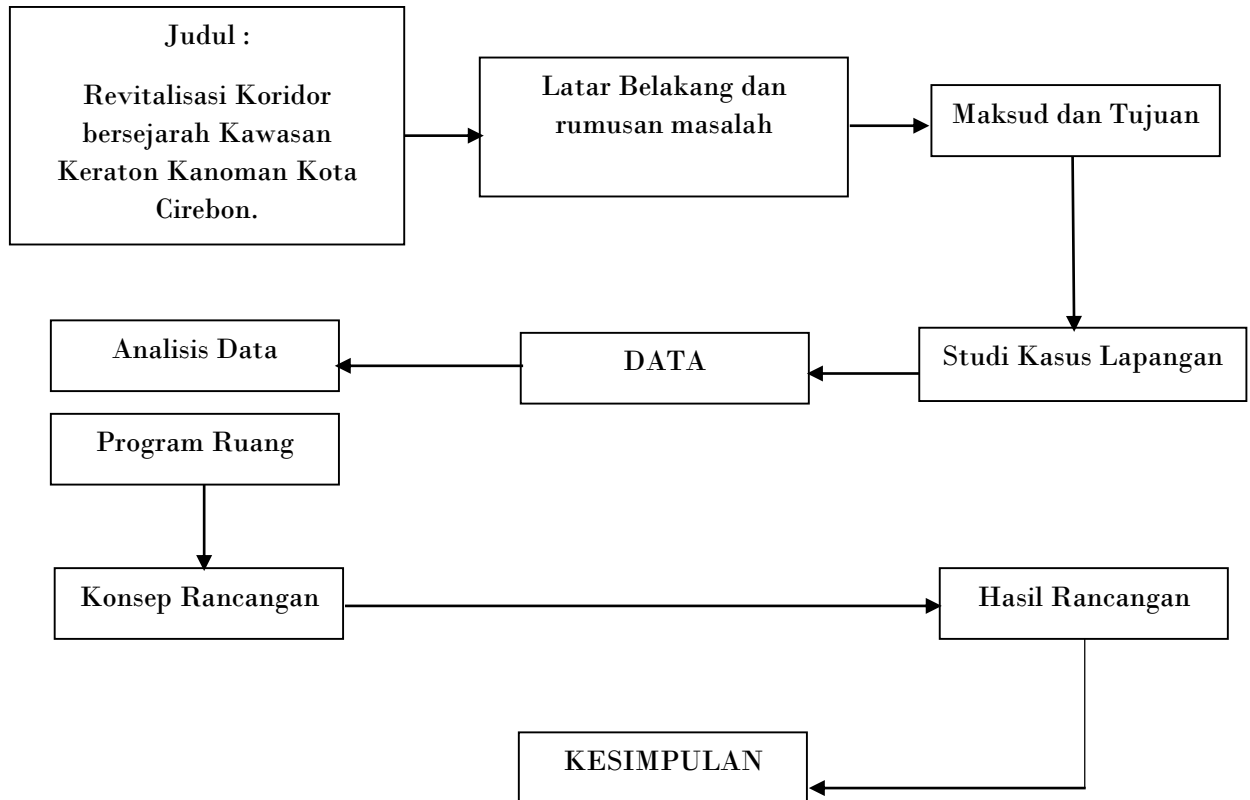


Sumber : Dokumentasi pribadi

METODE

Metode deskriptif adalah Jenis penelitian digunakan dalam Revitalisasi Koridor Bersejarah Kawasan Keraton Kanoman Kota Cirebon. Perencanaan dan perancangan ini menyajikan gambaran fenomena atau kenyataan sosial dan gejala yang umumnya dilakukan dengan metode survei, wawancara, pengamatan, studi kasus dan konsep rancangan. wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana narasumber wawancara merupakan salah satu keluarga keraton. Teknik *purposive sampling* diharapkan dapat memberikan sampel penelitian yang representatif dalam penelitian ini, termasuk di dalamnya pembuatan kriteria sebagai syarat untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan (Hizmiakanza & Rahmawati, 2019). Dengan metode ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam Revitalisasi Koridor Bersejarah Kawasan Keraton Kanoman Kota Cirebon.

Gambar 2
Diagram Alir Penelitian



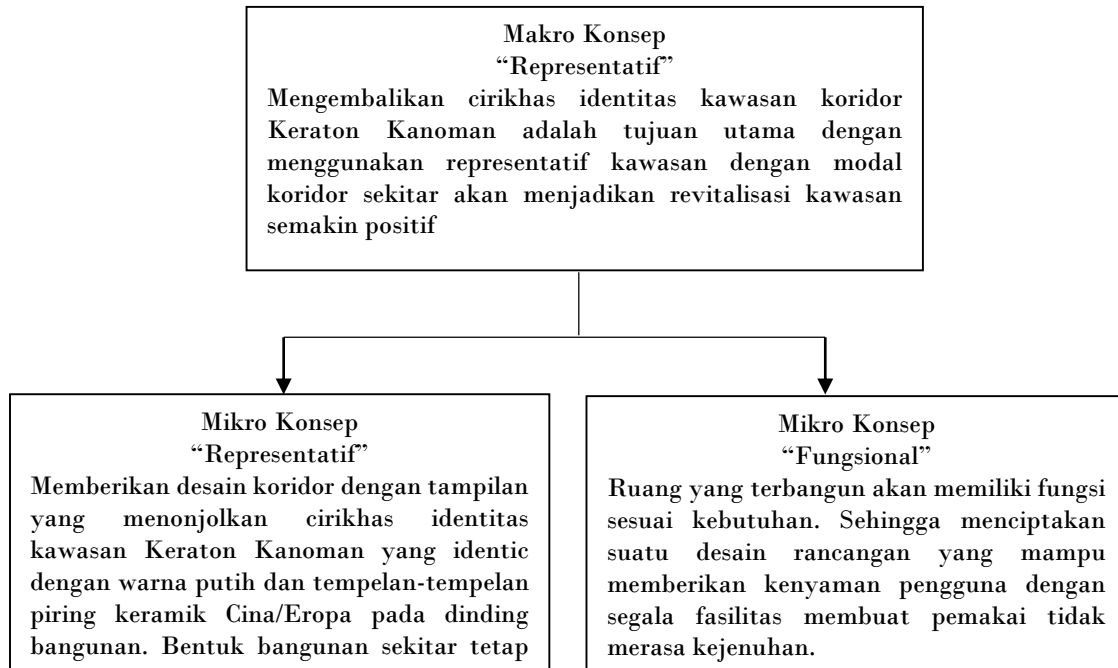
Sumber : Sketsa Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP RANCANGAN

Konsep rancangan yang diterapkan pada Revitalisasi Koridor Bersejarah Kawasan Keraton Kanoman di Kota Cirebon menggunakan konsep makro “Representatif”. Konsep mikro bentuk “Representatif” memberikan desain koridor dengan tampilan yang menonjolkan ciri khas identitas kawasan koridor keraton Kanoman. Konsep Mikro “Fungsional” Diterapkan sesuai kebutuhan berbeda dari kegunaan macam ruang tersebut.

Gambar 3
Konsep



Sumber : Sketsa pribadi

DESAIN BENTUK

Konsep representatif pada kawasan koridor Keraton Kanoman adalah mewakili cirikhas bangunan keraton yang diterapkan memperlihatkan identitas dari warna putih dan tempelan-tempelan piring keramik Cina/Eropa dan ditambahkan patung macan sebagai lambang Prabu Siliwangi. Patung macan diletakkan disebelah gapura lalu gapura direnovasi agar menjadi *focal point*. Pedagang kaki lima dipindahkan kedalam bangunan pasar karena kondisi dalam bangunan pasar masih sangat sepi hanya ada beberapa pedagang.

Gambar 4
Kondisi eksisting Gapura



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5
Hasil Desain Gapura

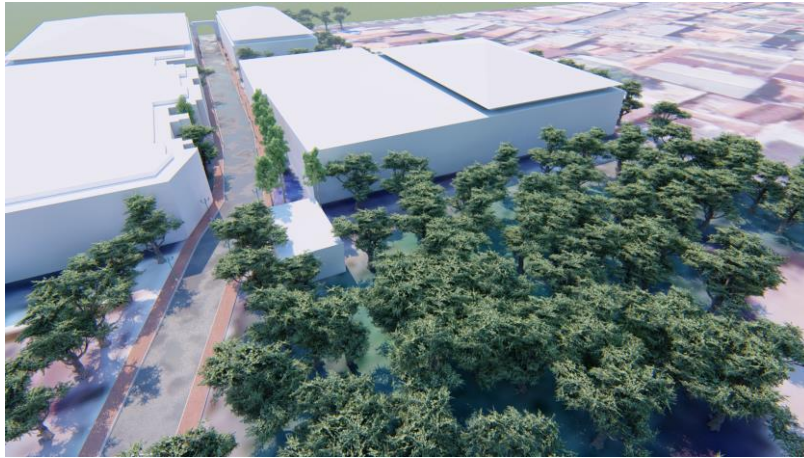


Sumber : Sketsa Pribadi

DESAIN LANSEKAP

Lansekap adalah mencangkup semua elemen pada tapak, baik elemen alami, elemen buatan dan penghuni atau makhluk hidup yang ada didalamnya. Desain lansekap pada kawasan koridor Keraton Kanoman menggunakan lampu jalan *heritage* dan tanaman eksisting pada samping trotoar agar terlihat lebih indah.

Gambar 6
Hasil Desain



Sumber : Sketsa Pribadi

Gambar 7
Hasil Desain



Sumber : Sketsa Pribadi

Gambar 8
Hasil Sketsa



Sumber : Sketsa Pribadi

KESIMPULAN

Penerapan konsep representatif kawasan koridor Keraton Kanoman pada penelitian Revitalisasi Koridor Bersejarah Kawasan Keraton Kanoman Kota Cirebon menghidupkan kembali identitas koridor sebagai akses utama menuju Keraton Kanoman. Menambahkan ornamen-ornamen seperti lampu jalan heritage dan tanaman eksisting lalu gapura didesain berwarna putih dan juga terdapat aksesoris piring keramik Cina/Eropa, disamping gapura terdapat patung macan yang melambangkan prabu siliwangi. Dengan ditambahkannya ornamen-ornamen tersebut menghidupkan kembali fungsi dari koridor Keraton Kanoman sebagai akses utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Affif, A. M., & Hadinugroho, D. L. (2020). Revitalisasi koridor komersial bersejarah Jalan Surabaya dengan konsep retrofitting di Kota Medan. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, 6(1), 64–76.
- Agustina, I. H. (2018). Sistem Ruang Keraton Kanoman Dan Keraton Kacirebonan. *Ethos-UNISBA*, 68–81.
- Akbar, E. P., & Sydney, D. H. (2019). *Konsep Revitalisasi Citra Tepian Air Di Ruang Terbuka Koridor*. 1(1), 1–10.
- Akbarwati, E., & Ariastita, P. G. (2013). Revitalisasi Kawasan Pelabuhan Kamal Di Madura. *Jurnal Teknik ITS*, 2(2), C104–C108.
- B. Roa, O., Fois, M., & Velasco, C. (2020). Enhancement and revitalization of public spaces in the historic centre of the city of Guayaquil (Ecuador). *Urban Design International*, 25(3), 235–249.



- F.A. Aziz, Broto Sulisty, S. (2019). *Revitalisasi Koridor Bersejarah Kawasan Kembang Jepun di Kota Surabaya*, 7, 329–334.
- Hizmiakanza, A. S., & Rahmawati, D. (2019). Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2).
- Kudla, D., & Courey, M. (2019). Managing territorial stigmatization from the ‘middle’: The revitalization of a post-industrial Business Improvement Area. *Environment and Planning A*, 51(2).
- Madiasworo, T. (2009). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kampung Melayu Semarang. *Local Wisdom*, 1(1), 10–18.
- Mehmood, R. T., & Moeinaddini, M. (2018). Land Use Revitalization As a Consequence of Bus Rapid Transit in Lahore Based on Context Characteristics. *Jbete.Com*, June.
- Minggra, R., . F., & Heri Sofian, D. (2019). Landscape Design to Improve the Tourism Quality As the Part of Riverside Settlement’s Revitalization. *KnE Social Sciences*.
- Nugrahadi; Franseno Pujianto, P. A. H. (2020). Kajian Teritorialitas Keraton Kanoman. *Riset Arsitektur (RISA)*, 4(02), 190–204.
- Pradipta, G. P., & Wirawan, I. G. P. N. (2016). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4), 460–479.
- Rupp, L. A., Zimmerman, M. A., Sly, K. W., Reischl, T. M., Thulin, E. J., Wyatt, T. A., & Stock, J. P. (2020). Community-Engaged Neighborhood Revitalization and Empowerment: Busy Streets Theory in Action. *American Journal of Community Psychology*, 65(1–2), 90–106.
- Togubu, S., Warouw, F., & Tarore, R. C. (2014). Strategi Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Calaca Kota Manado. *Sabua*, 6(2), 223–234.